

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lempar lembing merupakan salah satu bagian dari nomor-nomor lempar dalam cabang olahraga atletik. Olahraga lempar lembing saat ini telah berkembang pesat diseluruh dunia, hal ini ditandai dengan dilaksanakannya kejuaraan-kejuaraan dunia atletik, termasuk dalam Olimpiade. Bahkan, dalam pelaksanaan pekan olahraga nasional (PON) lempar lembing merupakan salah satu nomor lomba yang dipertandingkan. Dengan ini terbukti, bahwa lempar lembing bukan hanya berbasis Nasional, bahkan sudah sampai pada tingkat Internasional. Lempar lembing merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara melemparkan benda berbentuk lembing sejauh mungkin. Lempar lembing dilakukan dengan beberapa tahapan gerakan, dimulai dari awalan, peralihan (*cross steps*), fase akhir, dan lemparan. Dalam nomor-nomor lempar, lempar lembing dalam pelaksanaannya merupakan gerakan yang paling mudah dari teknik lempar lainnya. Hal ini dikarenakan teknik lempar lembing merupakan teknik lempar yang bersifat bawaan, dimana kita sering melakukan gerakan lempar seperti melempar buah diatas pohon. Sehingga, secara tidak sengaja teknik melempar dapat terbentuk.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), lempar lembing merupakan salah satu aktivitas yang dijadikan aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini tertuang dalam ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani yang terdiri dari beberapa aspek-aspek, salah satunya dalam aspek permainan dan olahraga yang didalamnya terdapat aktivitas atletik. Maka dari itu, aktivitas lempar lembing merupakan salah satu aktivitas yang dapat dijadikan bahan atau materi pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga (PJOK). Dan sampai saat ini materi pembelajaran aktivitas lempar lembing sudah menjadi bagian dalam kurikulum, dimana materi lempar lembing terdapat dalam kompetensi dasar pada setiap

jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Materi ajar dalam aktivitas pembelajaran atletik khususnya dalam materi ajar lempar lembing disekolah seringkali dijadikan materi ajar yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Namun, biasanya disajikan dalam bentuk media atau alat yang kurang cocok diberikan atau diterapkan dalam aktivitas pembelajaran. Lembing yang sifatnya berbahaya juga seringkali membuat siswa takut, tidak percaya diri, dan tentunya berdampak rendahnya antusias dan partisipasi siswa. Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga tidak dapat memenuhi peralatan yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain peralatan yang kurang, dalam pelaksanaannya siswa selalu dituntut untuk dapat melaksanakan teknik gerakan yang sempurna, menuntut siswa untuk mahir dalam melakukan gerakan lempar lembing tersebut. Hal ini juga mengakibatkan siswa menjadi bosan, jenuh, tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, akibatnya berimbas pada hasil belajar siswa yang tidak optimal.

Pelaksanaan pembelajaran lempar lembing disekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana pembelajaran. Faktor sumber daya manusia (SDM) berhubungan dengan guru dan siswa. Sementara faktor sarana dan prasarana yang berhubungan dengan peralatan yang digunakan. Maka dari itu, disinilah peran seorang tenaga pendidik profesional dituntut untuk mencari solusi terkait berbagai permasalahan tersebut. Guru sebagai pendidik yang cerdas dan inovatif yang mengemban tugas sebagai pendidik untuk menciptakan SDM yang berkualitas harus ditunjukkan, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswanya baik itu dalam penggunaan media atau alat maupun lingkungan belajarnya sehingga siswa akan merasa antusias dan ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran yang diberikan yang bermuara pada terciptanya proses belajar siswa.

Berdasarkan paparan diatas, dapat kita cermati bahwa dalam suatu proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap demi tercapainya tujuan yang dapat meningkatkan kualitas individu baik dari segi fisik, sosial, dan emosional. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari media pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu cara atau solusi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan membantu memperlancar proses pembelajaran.

Selain itu, salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas adalah membuat perencanaan pembelajaran. Dengan merencanakan pembelajaran akan membantu guru dalam memperlancar pembelajaran sehingga diharapkan mampu meminimalisir kekurangan-kekurangan yang akan terjadi. Dengan adanya sebuah perencanaan, guru dapat memiliki gambaran tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, mengatur jalannya pembelajaran, yang disesuaikan dengan keadaan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, formasi pembelajaran, maka kecil kemungkinan permasalahan-permasalahan akan muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Dalam membuat sebuah perencanaan diperlukannya sebuah metode pembelajaran, karena metode pembelajaran merupakan salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam membuat sebuah perencanaan. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran dibuat dan diterapkan untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu metode pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik-teknik yang diterapkan oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. dalam penggunaannya, metode pembelajaran saat ini sangat bervariasi. Guru tidak lagi harus terus berkuat pada metode pengajaran yang bersifat konvensional. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik pelajaran, tujuan, dan pokok bahasan yang akan diajarkan. Sering kita jumpai disekolah-sekolah bahwa seorang guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan berbagai

metode, seperti, metode keseluruhan, metode bagian, metode keseluruhan-bagian, metode progresif, dan metode latihan padat dan terdistribusi.

Namun dalam pelaksanaannya, selain metode-metode yang disebutkan diatas yang sangat menunjang keberhasilan terjadinya proses pembelajaran yang baik adalah tersedianya sarana dan prasarana di sekolah. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan suatu masalah yang sering dijumpai di setiap sekolah saat ini, khususnya di SMP Negeri 6 Cimahi. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan terdapat beberapa masalah yang berhasil teridentifikasi, sebagai berikut permasalahan yang terkait dengan lingkungan pembelajaran diantaranya; lapangan olahraga berada di lingkungan sekolah militer dan berada di luar lingkungan sekolah, menyebabkan banyak siswa yang terlambat datang ke lapangan dan juga tidak fokus ketika mengikuti pembelajaran dengan adanya aktivitas lain diluar lingkungan pembelajaran.

Dari sisi prasarana, lapangan yang tersedia sudah cukup mengakomodasi seluruh aktivitas pembelajaran, dilihat dari perbandingan luas lapangan dengan jumlah siswa. Namun, pada beberapa hal dari sisi standar kelayakan dalam penggunaan lapangan di beberapa aktivitas pembelajaran kurang memenuhi standar. Sementara itu, peralatan penunjang pembelajaran pendidikan jasmani hampir pada setiap aktivitas pembelajaran tersedia peralatannya, tapi masih ada yang jumlahnya kurang serta ada juga yang dalam kondisi tidak layak pakai. Khususnya dalam alat-alat yang terkait dengan aktivitas pembelajaran lempar lembing yang masih kurang. Selain itu, lembing yang tersedia tidak cocok digunakan dalam pembelajaran, jika dilihat dari perbandingan ukuran panjang dan berat lembing dengan pertumbuhan siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

Dalam kelengkapan dokumen-dokumen pembelajaran, sekolah memiliki dokumen yang lengkap diantaranya; kurikulum, silabus, program semester, program tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa, buku guru, program pengayaan, program remedial, daftar hadir, dan daftar nilai sudah tersedia.

Permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran; ketika peneliti melakukan observasi awal terkait pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan materi pembelajaran lempar lembing kelas VIII C pada jam 07.00-09.00 WIB. Selama pembelajaran berlangsung, waktu aktif belajar yang diperoleh siswa sangat beragam, siswa kurang percaya diri dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, terlalu lama menunggu giliran untuk melakukan aktivitas pembelajaran, dan guru kurang kreatif dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada.

Terlebih lagi, terkait dengan rendahnya kemampuan pola gerak melempar lembing yang dimiliki siswa. Hal ini terlihat banyak siswa yang tidak mampu melempar lembing dengan rangkaian gerak seharusnya, diawali dengan awalan, peralihan (*cross steps*), fase akhir, dan lemparan. Selain itu, koordinasi tubuh bagian atas dan bagian bawah siswa belum terbentuk. Dimana gerakan kaki tidak selaras dengan gerakan tangan yang seharusnya. Terkait dengan banyaknya permasalahan diatas, khususnya dalam alat-alat pembelajaran yang terkait dengan aktivitas pembelajaran lempar yang masih kurang, ditambah dengan ukuran alat yang kurang cocok digunakan siswa. Sehingga, banyak siswa yang menunggu giliran untuk melakukan aktivitas melempar dan membahayakan bagi keselamatan siswa. Hal ini menyebabkan pelaksanaan aktivitas pembelajaran tidak berjalan secara maksimal dan tentunya akan berdampak pada pola gerak siswa yang rendah. Karena siswa mengalami kesulitan belajar dalam aktivitas pembelajaran lempar lembing.

Keadaan sarana prasarana disekolah yang seringkali tidak lengkap menjadikan salah satu kendala untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik. Mengingat bahwa perlengkapan pembelajaran atletik khususnya lempar lembing dengan resiko kecelakaan yang tinggi, maka perlu kiranya guru mencarikan solusi untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan membuat inovasi dan berpikir kreatif guna mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat membelajarkan siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan modifikasi. Modifikasi ini dapat dilakukan baik dari segi peralatan, peraturan, maupun mekanisme pembelajarannya. Karena pada dasarnya

melakukan modifikasi berarti membantu guru dalam mengemas pembelajaran agar dapat mengarahkan, menuntun, dan membelajarkan siswa. Sementara itu, menurut Lutan (dalam Bahagia, 2009, hlm. 29) mengemukakan bahwa “Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, siswa dapat melakukan pola gerak dasar secara benar.”

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengadaan alat atau media pembelajaran disekolah sangat sulit untuk didapatkan, oleh karena itu penulis mencoba menerapkan dan memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran atletik khususnya lempar lembing dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran. Modifikasi media pembelajaran ini dimaksudkan untuk menghindari besarnya biaya yang dikeluarkan oleh sekolah dan juga meminimalisir kecemasan dan ketakutan siswa dalam menghadapi pembelajaran lempar lembing dengan resiko cedera yang tinggi. Melalui modifikasi media pembelajaran diharapkan dapat membuat aktifitas pembelajaran menjadi lebih efektif, karena siswa difasilitasi dalam pembelajaran dan diharapkan untuk lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tidak banyak menunggu giliran, dan pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Sehingga pembentukan pola gerak melempar lembing siswa dapat tercapai. Maka dari itu, penulis memfokuskan penelitian ini pada pembentukan pola gerak melempar lembing siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis ingin meneliti tentang “implementasi modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani berupa kapal-kapalan terhadap pembentukan pola gerak siswa dalam aktivitas pembelajaran lempar lembing.” (Penelitian Tindakan Kelas Dikelas VIII C di SMP Negeri 6 Cimahi, Tahun Pelajaran 2016/2017).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap untuk melaksanakan pembelajaran. Khususnya alat-alat pembelajaran lempar lembing yang masih kurang.
2. Waktu aktif belajar yang diperoleh siswa beragam
3. Kurangnya percaya diri dalam diri siswa, sehingga timbul rasa takut dan cemas ketika mengikuti pembelajaran yang diberikan guru
4. Motivasi belajar yang dimiliki siswa beragam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya permasalahan yang teridentifikasi diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi disekitar implementasi modifikasi media pembelajaran lempar lembing dalam aktivitas pembelajaran lempar lembing dalam upaya meningkatkan pembentukan pola gerak siswa. Pembatasan penelitian yang dikaji ini karena banyak keterbatasan dari peneliti, yang diantaranya:

1. Keterbatasan penulis baik itu dalam pengetahuan maupun kemampuan dalam melaksanakan penelitian.
2. Keterbatasan alat yang dimiliki sekolah tersebut.
3. Keterbatasan biaya dalam melakukan penelitian, karena semakin lama penelitian dilakukan maka semakin besar pula biaya yang diperlukan.
4. Keterbatasan waktu peneliti untuk melakukan penelitian, karena peneliti dituntut untuk selesai tepat waktu dalam menyelesaikan studi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka fokus penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut: “bagaimana implementasi modifikasi media pembelajaran pada aktivitas lempar lembing dalam meningkatkan pembentukan pola gerak siswa ?“

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk memperbaiki proses pembelajaran PJOK dengan implementasi modifikasi media pembelajaran, khususnya terhadap pembentukan pola gerak siswa dalam aktivitas pembelajaran lempar lembing.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan jasmani. Dan menambah wawasan mengenai implementasi modifikasi media pembelajaran terhadap pembentukan pola gerak siswa dalam aktivitas pembelajaran lempar lembing.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Memberi sumbangan pemikiran terhadap guru dalam meningkatkan pembentukan pola gerak aktivitas pembelajaran lempar lembing melalui penerapan modifikasi media pembelajaran.

b) Bagi Mahasiswa

Setelah mengadakan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan modifikasi media pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran lempar lembing disekolah sebagai calon guru pendidikan jasmani nantinya.

c) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa tidak lagi merasa takut, cemas, dan tidak percaya diri, serta lebih berminat lagi mengikuti aktivitas pembelajaran lempar lembing, sehingga berdampak pada pembentukan pola gerak yang lebih efektif.

G. Definisi Istilah

1. Wiarto (2013, hlm. 61) menyatakan bahwa “tujuan dari lempar lembing adalah berusaha melemparkan lembing sejauh-jauhnya dengan benar.”
2. Media Pembelajaran adalah segala bentuk perantara pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. (Arsyad, 2010, hal.4)
3. Bahagia (2012, hal. 27) menyatakan bahwa, “modifikasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)”.
4. Malina (dalam Mahendra, hlm. 23), pola gerak merupakan gerak dasar atau gerakan-gerakan yang dilibatkan dalam menampilkan suatu tugas tertentu. Tekanannya adalah pada gerakan-gerakan yang menyusun tugas tertentu.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi ini meliputi BAB dan Sub BAB, agar tidak keluar dari batasan struktur organisasi ini, maka dibuat struktur organisasi dari BAB pertama sampai BAB terakhir, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam BAB I ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam BAB II ini menjelaskan lempar lembing, faktor-faktor yang mempengaruhi lempar lembing, media pembelajaran, modifikasi, teori belajar behavioristik, pengaruh implementasi modifikasi terhadap pembentukan pola gerak, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam BAB III ini menjelaskan mengenai tujuan operasional penelitian, fokus yang diteliti, metode penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian, data penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam BAB IV ini menjelaskan deskripsi latar penelitian, pelaksanaan tindakan penelitian, hasil penelitian tindakan secara keseluruhan, diskusi penelitian dan hasil temuan penelitian, dan kelemahan peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, dalam BAB V ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran hasil dari tindakan yang telah dilakukan dari BAB sebelumnya.